



JURNAL ILMU HUKUM, HUMANIORA DAN POLITIK (JIHP)

<https://dinastirev.org/JIHP>

dinasti.info@gmail.com

E-ISSN: 2747-1993 | P-ISSN: 2747-2000

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i5>

Received: 27 Juni 2024, Revised: 14 Juli 2024, Publish: 16 Juli 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Eksistensi Media Sosial Instagram Terkait Perkembangan Perilaku Menyimpang Tawuran Pelajar di Jakarta Selatan

Andika Saputra¹, Amrizal Siagian²

¹ Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia, 2043501135@student.budiluhur.ac.id

² Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia, amrizalsiagian@yahoo.com

Corresponding Author: 2043501135@student.budiluhur.ac.id

Abstract: Brawl is a mass fight carried out by a group of people. The emergence of brawls occurs because of the news in the mass media which can be a reference where someone will imitate to carry out brawl activities. therefore, this article will discuss the existence of Instagram social media causing brawl behavior. Analysis of brawls between students, the link between brawls and Instagram social media and the prevention of brawls. The method used in this research is to use qualitative methods. This data collection is in the form of interviews and literature studies that are in accordance with the object of research. The results of the analysis show that brawls can be triggered because of the desire to find identity, provocation carried out through mass media and by seniors. The perpetrators are said to lack social control. Prevention of this brawl can be done by the school and the police.

Keyword: Brawl, Instagram, Student.

Abstrak: Tawuran merupakan perkelahian secara massal yang dilakukan oleh sekelompok orang-orang. Munculnya tawuran terjadi karena adanya pemberitaan di media massa yang dapat menjadi acuan dimana seseorang akan meniru untuk melakukan kegiatan tawuran. oleh sebab itu, artikel ini akan membahas mengenai eksistensi media sosial Instagram penyebab perilaku tawuran. Analisis mengenai tawuran antar pelajar, kaitan tawuran dengan media sosial Instagram dan pencegahan tawuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data ini berupa Wawancara dan studi pustaka yang sesuai dengan objek penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa tawuran dapat di picu karena keinginan untuk mencari jati diri, provokasi yang dilakukan melalui media massa dan oleh senior. Para pelaku dikatakan tidak memiliki kontrol sosial. Pencegahan aksi tawuran ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak kepolisian.

Kata Kunci: Instagram, Pelajar, Tawuran.

PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi menimbulkan semakin majunya teknologi, hal ini membuat munculnya internet yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik digunakan untuk komunikasi, sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi internet membuat munculnya media sosial. Media sosial sendiri merupakan situs yang digunakan seseorang agar dapat terhubung atau berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan media sosial yang sama. Media sosial mengajak banyak orang untuk berpartisipasi dengan memberikan interaksi secara terbuka dan dapat memberikan informasi yang cepat dan tidak terbatas pada waktu dan ruang. Mengingat saat ini terdapat berbagai macam situs media sosial, salah satunya adalah Instagram. “Instagram merupakan jejaring sosial yang mempunyai tujuan untuk membantu penggunanya untuk membagikan foto, video kepada sesama pengguna Instagram lainnya. Atau Instagram dapat dikatakan juga sebagai sarana yang digunakan untuk berinteraksi antar beberapa orang dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi secara virtual”. (MCGraw Hill Dictionary, 2017). Berdasarkan data dari Napoleon Cat menyatakan bahwa pengguna Instagram pada bulan Februari 2024 sebanyak 88.861.000 pengguna, yang berarti setara dengan 31,6% dari populasi penduduk Indonesia. Pada tahun 2023 Indonesia dikatakan sebagai negara pengguna Instagram keempat terbanyak di dunia sekitar 104,8 juta. “Keberadaan media sosial tidak dapat terlepas dari kehidupan remaja karena hampir setiap hari, jam, menit, bahkan detik tidak berhenti untuk mengupdate situs tersebut”. (Bimo Mahendra, 2017).

Pada bulan Oktober tahun 2023 ditemukan bahwa India merupakan negara dengan pengguna Instagram terbanyak di dunia (358,55 juta pengguna), disusul dengan Amerika Serikat (158,45 juta pengguna), Brazil (122,9 juta pengguna), dan Indonesia sendiri menempati posisi ke-4 dengan jumlah pengguna kurang lebih 104,8 juta pengguna. Kemudian disusul dengan Turki (56,7 juta pengguna), Jepang (54,95 juta pengguna), Meksiko (45,8 juta pengguna), Jerman (31,55 juta pengguna), Inggris (31,3 juta pengguna), dan Italia (28,9 juta pengguna) (Annur, 2023).

Interaksi yang berlangsung pada media sosial Instagram ini memiliki karakter yang sama dengan interaksi secara langsung yang dimana tetap adanya suatu nilai dan norma yang berlaku dan diakui oleh masyarakat Indonesia. Namun, saat ini kebanyakan masyarakat yang menggunakan Instagram melanggar norma yang berlaku sehingga menimbulkan banyaknya masyarakat yang kurang bertanggung jawab, mencucurkan dirinya sendiri dari interaksi masyarakat, kebanyakan orang lebih memiliki untuk melakukan interaksi pada media sosial dibandingkan dengan tatap muka. Media sosial Instagram juga menimbulkan dampak buruk, seperti perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang, contohnya berupa ajakan provokasi untuk melakukan tawuran. Perilaku menyimpang tawuran antar pelajar merupakan masalah yang sudah ada dari dahulu kala hingga saat ini di dalam dunia pendidikan. Tindakan tawuran merupakan bentuk tindakan yang mencemari dunia pendidikan. Tawuran yang dilakukan oleh para pelajar merupakan suatu fenomena yang melibatkan sekelompok orang yang disebut dengan massa (Yusuf, 1979). Tawuran pelajar merupakan bentuk perkelahian massal yang dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap sekelompok siswa lainnya dari sekolah yang berbeda (Ridwan, 2010). Tawuran dapat dikatakan sebagai masalah sosial yang terdapat pada masyarakat yang dapat menimbulkan suatu konflik sosial. Tawuran sendiri menimbulkan dampak yang besar dalam masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari tawuran antar pelajar adalah merugikan diri sendiri, orang lain, sekolah, masyarakat, bahkan sampai orang tua. Tawuran antar pelajar merupakan suatu konflik yang terjadi di dunia pendidikan yang berpotensi menjadi konflik yang dapat meningkat. Tawuran dapat terjadi secara spontan maupun terencana, tawuran sering kali juga merusak sarana fasilitas publik dan memakan korban jika. Tawuran antar pelajar menimbulkan suatu keprihatinan pada pelajar dan generasi penerus bangsa.

Menurut Kapolda Metro Jaya yang saat itu dijabat oleh Irjen Pol Fadil Imran mengungkapkan bahwa selama 2022 terdapat 323 kasus kenakalan remaja di Jakarta Selatan. Kenakalan remaja ini meliputi tawuran, nongkrong-nongkrong dengan mabuk, narkoba, balap liar, yang harus disikapi bersama agar bisa direspons dengan baik. Data Polda Metro Jaya menyebutkan, lokasi rawan [tawuran](#) di Jakarta Selatan pada 2022 yakni:

1. Tebet: Jalan Bukit Duri, Jalan Manggis 1;
2. Setiabudi: Jalan Bukit Tanggul, Jalan Pariaman;
3. Mampang: Jalan Mampang Prapatan;
4. Kebayoran Baru: Jalan Tendea, Jalan Brawijaya Pulo;
5. Kebayoran Lama: TL PPC Pondok Pinang
6. Pesangrahan: Jalan Pahlawan Bintaro;
7. Pancoran: Empang Tiga, Jalan Kalibata Timur Raya;
8. Ps. Minggu: Putaran Eks Pintu Kereta Pertanian III;
9. Jagakarsa: Jalan Lenteng Agung Raya;
10. Cilandak: Jalan Terogong Raya.

Era perkembangan teknologi yang pesat ini, membuat media sosial Instagram dijadikan sarana untuk melakukan tindak perilaku menyimpang, yaitu tawuran. Dimana biasanya terdapat akun Instagram yang memuat informasi terkait tawuran, dan terdapat admin yang mencetuskan untuk melakukan tawuran. Modus yang dilakukan melalui media instagram ini adalah dengan mengumpulkan massa melalui unggahan postingan yang berisi ajakan. Saat ini tren ajakan untuk melakukan tawuran lewat media sosial Instagram sangatlah banyak, salah satu contohnya adalah Polda metro jaya menangkap pelaku provokasi aksi tawuran di Jakarta lewat media sosial. Tersangka MRR, pelajar warga kelurahan Jagakarsa, Jakarta selatan. MRR mengunggah konten berisikan provokasi ajakan tawuran di akun Instagram dengan melakukan siaran langsung atau *live* saat melakukan aksi tawuran (Detik, 2024).

Berdasarkan contoh kasus yang disampaikan diatas, bahwa media sosial instagram dapat menjadi wadah sebagai Provokasi untuk melakukan tindak Tawuran. Hal ini dapat dianggap merugikan bagi seluruh pihak karena media sosial Instagram yang mudah diakses oleh berbagai kalangan, sehingga apabila seseorang yang mempunyai kontrol sosial yang kurang, maka mereka dapat dengan mudah terprovokasi untuk ikut melakukan aksi tawuran. Adanya platform media dengan dasar elemen internet bersifat tidak mengenal ruang dan waktu, sehingga menimbulkan pertengkaran yang berujung aksi tawuran yang dilakukan oleh para pelajar. Maraknya pengguna media sosial dengan ujaran yang mengandung ide negatif serta provokasi melatarbelakangi munculnya Undang-Undang tentang ITE. Berdasarkan fakta di lingkungan, kasus tawuran antar pelajar yang selama ini terjadi di Indonesia karena adanya tuturan provokasi di media sosial sehingga topik ini penting untuk dikaji serta dibahas. Berdasarkan penelitian dan permasalahan dari latar belakang yang disampaikan, peneliti membuat penelitian untuk mengetahui eksistensi media sosial Instagram terkait perilaku menyimpang tawuran pelajar Jakarta Selatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dibuat dengan metode kualitatif yang berarti bahwa penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk menggambarkan, meringkas suatu kondisi, dan berbagai fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat yang menjadi objek suatu penelitian yang berusaha untuk menarik realitas sebagai suatu ciri, karakter, maupun fenomena Eksistensi Media Sosial Instagram terkait perkembangan perilaku menyimpang tawuran pelajar di Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi

atau pengamatan secara langsung terhadap eksistensi media sosial Instagram terkait perilaku menyimpang tawuran pelajar SMA Jakarta Selatan. Wawancara Yang dilakukan dengan 5 narasumber yang terdiri dari 3 pelaku, guru, dan polisi. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dan dibutuhkan untuk penelitian ini melalui artikel ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, berita, dan referensi yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tawuran Antar Pelajar

Tawuran merupakan suatu konflik antar kelompok sekolah yang biasanya para pelakunya mempersenjatai dirinya dengan senjata tajam seperti celurit, pedang, dll. Biasanya tawuran dipicu oleh masalah yang sepele seperti saling ejek, saling tatapan antar siswa sekolah sehingga dapat memancing emosi dari para siswa yang pemikirannya masih berapi-api dan tentunya akan menimbulkan dendam dikemudian hari. Pelaku tawuran biasanya dapat terlihat dari kelompok usia yang tergolong remaja atau pelajar. Biasanya Pelaku tawuran adalah siswa yang duduk di bangku SMA (Sekolah Menengah Atas). Tawuran yang dilakukan oleh pelajar merupakan suatu fenomena yang meresahkan bagi semua pihak masyarakat. Penyebab terjadinya tawuran bermacam-macam, contoh penyebab terjadinya tawuran yang dilakukan oleh narasumber adalah: *“Awalnya untuk mencari jati diri saja, seperti jika melakukan tawuran adrenalin semakin tertantang”* ujar narasumber pertama *“Yang pertama rasa ingin tahu terhadap tawuran, yang kedua karena adrenalin yang semakin terpacu”* ujar narasumber kedua *“berawal dari ikut-ikutan sejak SMA untuk seru-seruan saja, kemudian untuk mencari jati diri dan juga memacu adrenalin”* ujar narasumber ketiga

Dari wawancara terhadap ketiga narasumber, dapat dikatakan bahwa pelajar yang melakukan aksi tawuran ini karena ingin mencari jati diri dan memacu adrenalin. Dapat dikatakan bahwa Remaja yang melakukan tawuran mengalami krisis identitas yang menunjukkan bahwa mereka masih dalam proses pencarian jati diri seperti pengalaman hidup terkait nilai yang mewarnai kepribadian mereka. Pelaku yang melakukan aksi tawuran, tidak mampu untuk memasukkan nilai-nilai positif dalam diri mereka, mereka juga tidak menemukan figur yang mereka anggap ideal yang akan memberikan dampak buruk, seperti munculnya penyimpangan pelajar yaitu tawuran. Dalam perilaku Tawuran pada penelitian ini, pelajar mencari identitas diri sesuai dengan standar tren yang berkembang di kalangan teman sebaya atau lingkungannya. Tren yang mereka ambil adalah Tawuran. Pelajar merupakan individu yang hidup dalam transisi dari masa kanak-anak menjadi masa dewasa. Dimana remaja merasa mau diakui oleh suatu komunitas dalam lingkup masyarakatnya. Hal ini menimbulkan terjadinya penyimpangan seperti adanya geng yang memicu terjadinya tawuran. sebagai contoh salah satu narasumber mengatakan bahwa *“Sempat mengikuti komunitas geng di sekolah yang rentan melakukan tawuran”*

Dalam hal ini suatu geng cenderung dianggap sebagai hal yang negatif karena melekat pada identitas kelompok yang agresif yang akan melakukan tindak penyimpangan seperti tawuran. Munculnya geng di kalangan pelajar memiliki pengertian yang sangat negatif karena biasanya tidak diharapkan keberadaannya, sering kali suatu geng membuat konflik yang tidak hanya konflik di sekolah tetapi di lingkungan sekitarnya. Pelajar yang bergabung dalam geng biasanya terdapat aturan, norma, atau kebiasaan yang harus diikuti oleh anggotanya seperti perkelahian. dalam hal ini seseorang yang bergabung di dalam geng akan cenderung melakukan tawuran yang membahayakan diri sendiri, dan lingkungan masyarakatnya.

Selain itu penyebab terjadinya tawuran antar pelajar siswa SMA X di Kebayoran baru adalah karena adanya provokasi yang dilakukan oleh senior. *“Dulu saat SMA peran senior memprovokasi juniornya untuk melakukan tawuran, dan hal ini sudah menjadi budaya di*

lingkungan sekolah yang sudah turun temurun.” ujar narasumber pertama “Senior sebagai mengajak juniornya untuk meramaikan kegiatan tersebut, untuk juniornya sendiri biasanya yang diperintahkan seniornya untuk maju terdepan saat sedang melakukan tawuran.” ujar narasumber kedua “Saat tawuran bersama senior, biasanya para junior berperan membawa kendaraan (joki motor) untuk seniornya. Terkecuali saat angkatan saya tawuran sendiri, baru Saya yang ikut turun untuk melakukan tawuran itu.” ujar narasumber Ketiga

Berdasarkan pernyataan para narasumber di atas, dapat dikatakan penyebab lainnya terjadi tawuran adalah karena provokasi senior. Beberapa Sekolah yang memiliki sejarah dalam melakukan tawuran biasanya mengajak juniornya untuk melakukan aksi tawuran, karena dianggap sebagai suatu tradisi karena senior dianggap memiliki pengaruh yang besar di kalangan siswa junior. Dalam teori konflik elemen *attachment*, adanya suatu keterkaitan antara individu pada individu lain yang dimana Ikatan ini sering ditemukan pada lingkungan sekolah yang bertindak sebagai panutan.

Berdasarkan teori kontrol sosial, individu cenderung mengikuti norma sosial yang berlaku karena adanya ikatan sosial. Tawuran dalam hal ini dianggap suatu bentuk solid yang berpengaruh dan sudah terikat. Para pelaku akan memuat peraturan wajib untuk ikut melakukan tawuran karena akan dianggap solid oleh kelompoknya. Biasanya terdapat suatu intimidasi atau bujukan yang dilakukan sehingga mau tidak mau para junior harus ikut karena dianggap sebagai bentuk hormat kepada senior. Senior dianggap sebagai figur otoritas sehingga ketika senior memberikan instruksi untuk terlibat dalam tawuran, junior akan mengikuti karena takut dianggap lemah jika menolaknya. Penyebab lainnya perilaku Tawuran yang selama ini terjadi di Indonesia adalah karena adanya tuturan provokasi di media sosial.

Kaitan Tawuran Antar Pelajar dengan Media Sosial Instagram

Tawuran merupakan perkelahian secara massal yang dilakukan oleh sekelompok orang-orang. munculnya tawuran ini terjadi karena adanya pemberitaan di media massa yang dapat menjadi acuan dimana seseorang akan meniru untuk melakukan kegiatan tawuran. Tawuran merupakan salah satu masalah sosial yang sangat sulit teratasi karena setiap tahunnya pasti akan ada pelaku tawuran antar pelajar. Tawuran dapat dianggap sebagai bagian budaya pelajar yang ada di Indonesia. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat para pelajar dapat mengakses berita tanpa batas, kapan pun dan dimana pun. Kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak negatif juga terhadap penggunaannya. salah satu contoh media sosial yang banyak diakses oleh pelajar adalah Instagram.

Instagram merupakan sarana komunikasi, ajakan untuk berkumpul bagi penggunanya. Salah satu fitur yang populer di Instagram adalah *instastory*, *feed*, *follow*, *like*, *direct message*. fitur yang telah ditawarkan oleh Instagram ini membuat penggunanya merasa tertarik. Menurut data yang bersumber dari databooks.katadata.co.id pada bulan Januari 2024, didapatkan bahwa Whatsapp merupakan media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan 90.9 juta pengguna, disusul dengan Instagram dengan 85,3 juta pengguna, Facebook dengan 81,6 juta pengguna, Tiktok dengan 73,5 juta pengguna, Telegam 61,3 juta pengguna, X (Twitter) dengan 57,5 juta pengguna, dan diikuti dengan beberapa media sosial lainnya seperti Facebook Messenger, Pinterest, Kualshou, dan Linkedln.

Dari data tersebut dapat dikatakan Bahwa Instagram merupakan Aplikasi Internet terbanyak kedua yang digunakan di Indonesia pada Januari 2024. Dari seluruh pengguna internet di Indonesia yang berusia sekitar 16-64 tahun dengan proporsi pengguna 85,3%. Sehingga kehidupan remaja atau pelajar tidak dapat terlepas dari media sosial. munculnya media sosial seperti Instagram dapat menyebabkan seorang remaja menunjukkan eksistensinya. Pelajar yang memiliki akun Instagram dapat dengan bebas membagikan

aktivitas mereka dan memuat informasi terkini yang ada sehingga dapat mempengaruhi aktivitas penggunaannya secara sengaja maupun tidak sengaja. Penggunaan media sosial di kalangan pelajar dapat membangun relasi di dunia maya dengan akun pribadi.

“Instagram sangat berpengaruh dalam kehidupan saya sehari-hari” Ujar narasumber pertama *“Menurut saya sangat berpengaruh karena kita bisa lihat info sehari hari khususnya di media sosial instagram itu sendiri”* Ujar narasumber kedua *“Instagram sangat penting untuk saat ini, karena saat ini banyak kebutuhan yang banyak tersedia di instagram, contohnya untuk mencari pekerjaan.”* Ujar narasumber Ketiga.

Ketiga pernyataan narasumber mengatakan bahwa Instagram memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya platform media sosial Instagram mereka dapat dengan mudah untuk mengakses suatu informasi bahkan sampai pada info yang berkaitan dengan lowongan pekerjaan karena kemudahan dalam mengaksesnya. Instagram juga dapat memuat hal negatif seperti munculnya ujaran kebencian, saling hujat, perang komentar, dan munculnya konten atau berita negatif seperti tawuran. Berawal dari penggunaan media sosial, pelajar dapat dengan mudah menjalin relasi di dunia maya. Media sosial sangat memberikan pengaruh, apalagi saat ini memang sedang zamannya media sosial salah satunya Instagram, tiap detik orang tidak bisa lepas dari Instagram. Jadi saat ini Instagram sangat *booming* sehingga bukan menjadi kebutuhan tersier lagi melainkan menjadi kebutuhan sekunder. Jadi sampai seperti itulah Instagram mempengaruhi perilaku manusia, apalagi di kalangan pelajar.

Instagram menawarkan pertemanan dan relasi lewat foto maupun video dalam akun pribadi seseorang. Namun dalam hal ini terdapat banyak akun-akun pemberitaan negatif, salah satunya adanya tawuran, Tawuran antar pelajar biasanya terjadi karena adanya masalah yang sangat sepele. Tingkat emosi pelajar masih dianggap sangat labil sehingga mereka dengan mudah terprovokasi. Aksi Tawuran antar pelajar merupakan tindakan penyimpangan dan kriminal yang mudah tersebar di media sosial yang menjadi konsumsi yang negatif karena memuat konten provokasi, kekerasan, caci maki, bahkan pada sampai pembunuhan. Dalam penelitian ini, Tawuran terjadi akibat mengikuti akun-akun yang memberitakan terkait tawuran karena memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan memacu adrenalin. berikut tanggapan salah satu pelaku tawuran. *“Saya suka mengikuti akun-akun gangster, alasannya untuk mengetahui informasi terkait gangster dikarenakan ada rasa ingin tahu yang lebih tentang tawuran”*

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Pelaku menggunakan media Instagram untuk memuat informasi sehari-hari. Namun, pelaku menggunakan media sosial ini untuk memuat informasi negatif. Bukan rahasia Umum lagi terkait tawuran, Pelakunya saat ini sudah tidak takut atau malu-malu lagi untuk mengunggah postingan terkait tawuran di Instagram. Padahal dulu adalah hal yang ditutupi oleh para pelaku tawuran, sekarang para pelaku malah terang-terangan mengunggahnya yang membuat aksi tawuran dapat diketahui dimana saja. Berbagai informasi dan postingan terkait tawuran yang banyak dibicarakan dan viral membentuk suatu fenomena bagi kelompok yang mengikuti akun postingan tawuran. Pelajar yang mengunggah aksi tawurannya merasa bangga karena ikut dalam tawuran, kemudian penanaman dalam pikiran seorang siswa yang seharusnya tidak berpikir secara anarkis tidak boleh dilakukan. Pelajar merasa tidak mau kalah dalam eksistensi sebagai ajang menunjukkan keberanian. hal ini dilakukan agar mereka merasa diakui. Berdasarkan teori kontrol sosial, dapat dikatakan mau mereka memiliki nilai *involvement* yang rendah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tidak adanya kontrol sosial di dalam diri mereka. *“Saya pernah mengamankan kelompok pelajar yang janjian akan melakukan tawuran di instagram, dapat disimpulkan bahwa instagram ini dapat dijadikan alat untuk bertemu dan melakukan tawuran. Maka dari itu kepolisian sangat tegas apabila ada yang melanggar tindak pidana tawuran”* Ujar Polisi.

Keberadaan media sosial Instagram saat ini memberikan dampak negatif yang menjadi perhatian khusus bagi setiap masyarakat. Perkembangan konten Instagram yang awalnya sebagai ruang ekspresi bagi masyarakat atau pelajar malah membentuk dampak negatif karena tidak adanya kontrol dan pengawasan. Saling ejek di media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar karena menjadi penyebab perkelahian secara langsung. Hal sepele yang dilakukan pengguna Instagram dapat menjadi masalah yang besar seperti memicu terjadi tawuran antar pelajar. konten Instagram dapat menggeser perilaku manusia menjadi lebih agresif karena informasi yang mereka dapatkan. Tawuran yang terjadi di Instagram, awalnya hanya sebuah ejekan namun berlanjut secara langsung di jalan karena di dalam media sosial Instagram, pelaku tidak dapat melihat ekspresi lawan bicaranya, sehingga seseorang dapat dengan mudah berkomentar tanpa pikir panjang.

Pencegahan Perilaku Tawuran

Upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi terjadi pelaku tawuran adalah dengan menggunakan sarana preventif dalam menanggulangi tawuran dengan pendekatan persuasif. sarana preventif merupakan pencegahan terjadinya suatu gangguan, dalam konteks penelitian ini adalah pencegahan untuk mengendalikan terjadi sesuatu penyimpangan tawuran dengan membujuk atau mengajak untuk tidak melakukan aksi tawuran. Strategi pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah aksi tawuran adalah dengan manajemen sekolah dalam melakukan seleksi dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler *“Sekolah membuat kegiatan ekstrakurikuler, agar siswa memakai waktunya dengan kegiatan positif di kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jadi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan menciptakan pemikiran yang positif bagi para siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah pengembangan siswa setelah kegiatan belajar di kelas sehingga waktu yang dimiliki siswa akan semakin berguna.”* ujar salah satu guru di SMA X.

Sarana ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah adalah sarana yang dapat digunakan untuk mendorong siswanya dalam pencegahan perilaku tawuran. Dengan adanya suatu ekskul ini siswa diharapkan memiliki pemikiran yang positif karena kegiatan yang mereka lakukan sebagai suatu bentuk pendidikan karakter. kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat menjadi wadah menyalurkan energi secara positif. Jika dikaitkan dengan teori kontrol sosial, siswa yang melakukan tawuran dapat terjadi karena adanya kekosongan pada aktivitas sehari-harinya. seperti tidak mampu untuk menyalurkan hobi yang menjadikan diri mereka menjadi pasif dan melakukan aksi tawuran. Sekolah harus meningkatkan sosialisasi terkait bahaya tawuran kepada siswanya. berdasarkan penelitian di sekolah X yang berada di Jakarta Selatan, sekolah mereka mengadakan *workshop* kepada siswa terkait dampak buruk tawuran dan menanamkan nilai-nilai positif. Menurut teori kontrol sosial, *Belief* (Keyakinan) untuk mencegah perilaku tawuran maka perlu adanya edukasi dan penanaman nilai-nilai serta norma yang mendalam kepada pelajar.

Selain sekolah, kepolisian juga memiliki peran penting dalam hal pencegahan perilaku tawuran. pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan kerja sama antara pihak sekolah untuk mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi perilaku tawuran dan mengembangkan pencegahan yang efektif, razia dan patroli dengan mencari informasi terkait sumber-sumber tawuran, melakukan sosialisasi ke sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa bahwa tawuran berdampak buruk dan berdampak pada keselamatan siswa, pembinaan kepada siswa dengan memberikan bimbingan dan perhatian khusus untuk mengubah dan mengurangi perilaku tawuran. Pihak kepolisian dari mulai polsek, Polres, Polda, sampai Mabes itu memiliki media sosial yang selalu memberikan edukasi dan juga informasi, sehingga masyarakat dapat mengakses terkait informasi-informasi yang telah diberikan tersebut.

Dalam penelitian ini, kepolisian melakukan tindak patroli *cyber* dan menelaah serta mencari hal-hal yang berkaitan dengan hal yg melanggar, salah satunya tawuran. Apabila ada indikasi di Instagram yang mengundang atau melakukan indikasi tindak pidana akan ditindaklanjuti. Kepolisian berusaha untuk mencegah indikasi-indikasi akan terjadinya tawuran seperti melakukan penyuluhan terkait dampak, efek dan lain-lain. Dan juga pentingnya kerja sama antara pihak keluarga, sekolah, dan kepolisian agak meminimalisir tawuran pelajar tersebut. Lalu, Kepolisian melakukan patroli *cyber*, patroli *cyber* salah satunya yaitu melakukan pemantauan media sosial yang mengarah ke tindak pidana, yang kedua kami juga melakukan komunikasi dengan sekolah untuk melakukan pencegahan guna memberi tahu dampak dan efek yang ditimbulkan dari tawuran. Dapat disimpulkan bahwa hasil patroli *cyber* akan langsung disampaikan kepada pihak sekolah.

Kerja sama yang dilakukan oleh kepolisian dan sekolah dalam mengatasi masalah tawuran antar pelajar adalah dengan melakukan pendekatan dan edukasi dengan pihak sekolah bahwa hal-hal tersebut melanggar hukum dan semua ada konsekuensinya. Kepolisian juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mencegah tawuran.

KESIMPULAN

Tawuran merupakan suatu konflik antar kelompok sekolah yang biasanya para pelakunya mempersenjatai dirinya dengan senjata tajam seperti celurit, pedang, dll. Biasanya tawuran dipicu oleh masalah yang sepele seperti saling ejek, saling tatapan antar siswa sekolah sehingga dapat memancing emosi dari para siswa yang pemikirannya masih berapi-api dan tentunya akan menimbulkan dendam dikemudian hari. Pelaku tawuran biasanya dapat terlihat dari kelompok usia yang tergolong remaja atau pelajar. Pelajar yang melakukan aksi tawuran ini karena ingin mencari jati diri dan memacu adrenalin. Dapat dikatakan bahwa Remaja yang melakukan tawuran mengalami krisis identitas. Penyebab lainnya terjadi tawuran adalah karena provokasi senior. Biasanya terdapat suatu intimidasi atau bujukan yang dilakukan sehingga mau tidak mau para junior harus ikut karena dianggap sebagai bentuk hormat kepada senior. Media Sosial Instagram dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan tawuran. Tawuran terjadi akibat mengikuti akun-akun yang memberitakan terkait tawuran karena memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan memacu adrenalin. Pelakunya tawuran saat ini tidak takut atau malu-malu lagi untuk mengunggah postingan terkait tawuran di Instagram. Para pelaku saat ini terang-terangan mengunggah aksi tawuran yang membuat dapat diketahui dimana saja. Keberadaan media sosial Instagram saat ini memberikan dampak negatif yang menjadi perhatian khusus bagi setiap masyarakat. Perkembangan konten Instagram yang awalnya sebagai ruang ekspresi bagi masyarakat atau pelajar malah membentuk dampak negatif karena tidak adanya kontrol dan pengawasan.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi terjadi pelaku tawuran adalah dengan menggunakan sarana preventif dalam menanggulangi tawuran dengan pendekatan persuasif. Strategi pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah aksi tawuran adalah dengan manajemen sekolah dalam melakukan seleksi dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan sosialisasi terkait bahaya tawuran kepada siswanya. Selain itu, Strategi yang dapat digunakan oleh pihak kepolisian adalah menelaah serta mencari hal hal yang berkaitan dengan hal yg melanggar, salah satunya tawuran. Pihak kepolisian akan bekerja sama antara pihak sekolah untuk mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi perilaku tawuran dan mengembangkan pencegahan yang efektif, razia dan patroli dengan mencari informasi terkait sumber-sumber tawuran, melakukan sosialisasi ke sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa bahwa tawuran berdampak buruk dan berdampak pada keselamatan siswa, pembinaan kepada siswa dengan memberikan bimbingan dan perhatian khusus untuk mengubah dan mengurangi perilaku tawuran.

REFERENSI

- Adrian, M., et al. (2024). Budaya tawuran di kalangan remaja di Kabupaten Tangerang (Studi kasus komunitas Mawar Hitam). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8).
- Aldi, M., et al. (2022). Penggunaan media sosial Instagram secara berlebihan di kalangan anak remaja. *CEBONG Journal*, 1(2). ISSN 2828-366X.
- Andrian, A. Peran kontrol sosial pada perilaku delinkuensi anak kasus tawuran (Studi terhadap anak yang berhadapan dengan hukum di LPKA Kelas II Jakarta) (Skripsi Sarjana, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Anshari, F. (2018). Merumuskan elemen “tawuran virtual” antar fans sepakbola di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Wacana*.
- Aqilah, D., et al. (2023). Dampak media sosial terhadap tindak kenakalan remaja. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).
- Ariani, K. (2014). Framing tawuran antar pelajar oleh Kompas (Analisis framing terhadap pemberitaan tawuran antar pelajar SMA Negeri 70 dan SMA Negeri 6 Jakarta di surat kabar harian Kompas periode September 2012) (Skripsi Sarjana, Universitas Sebeles Maret Solo).
- Arvitria, D. W. (2023). Fenomena tawuran remaja dan potensinya sebagai sumber bahan ajar sosiologi kelas XI SMA (Studi kasus di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur) (Disertasi Doktor, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Faizal, A. A., et al. (2022). Fenomena Instagram sebagai sarana eksistensi diri pada kelompok remaja di Kelurahan Sudimara Selatan. *Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi sosial remaja dalam Instagram (sebuah perspektif komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1).
- Margaret, M., & Marifatullah, A. (2023). Media sosial sebagai strategi pencegahan tawuran pelajar. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 7(1).
- Nur, F. R., & Nurdin, M. F. (2018). Perilaku menyimpang: media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 38-48.
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi dekadensi moral generasi Z akibat media sosial melalui pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 5(2), 150-158.
- Puspitasari, D. A. Analisis linguistik forensik ujaran provokasi pelajar penyebab tawuran.
- Rizky, A. O., Zuryani, N., & Kamajaya, G. (2019). Tawuran Antar Pelajar Di Jakarta Selatan. *SOROT: Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(2).
- Rosyalina, R. A. Hubungan timbal balik senior-junior dalam aksi tawuran antar pelajar (Studi kasus SMKN 29 Jakarta Selatan) (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. Perilaku menyimpang: media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja.
- Suprpto, W., Gustin, G., & Kariadi, D. (2023). Guru VS media sosial: kontradiksi peran guru di era global. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 148-158.
- Triandiva, M. (2023). Dampak tawuran antar pelajar di SMKN 1 Budi Utomo Jakarta. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 11-16.
- Ulumudin, I. (2016). Kajian fenomena tawuran pelajar pendidikan menengah. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).